

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum RA Tarbiyatul Muftadi Danyangmulyo

#### 1. Sejarah berdirinya RA Tarbiyatul Muftadi Danyangmulyo

RA Tarbiyatul Muftadi terletak di dukoh ngerco desa Danyangmulyo Kecamatan Winong Kabupaten Pati, berdiri sejak tanggal 22 Januari 1969 atas prakarsa dan musyawarah serta mufakat warga desa Danyangmulyo dan pemerintah desa setempat dibawah naungan Ma'arif NU Kabupaten Pati, yang mendorong berdirinya RA. RA Tarbiyatul Muftadi letaknya (radius)  $\pm$  1 Km. Jadi cukup jauh dari SD setempat. Kondisi jalan yang rusak yang membutuhkan generasi penerus bangsa yang berkualitas, maka didirikan RA Tarbiyatul Muftadi sebagai salah satu upaya mempersiapkan generasi penerus sedini mungkin.<sup>1</sup>

- a. Nara Sumber : Asmuri, S.Pd
- b. Ketua : Ahmad Hasan
- c. Kepala RA : Endang, S.Pd.SD
- d. Sekretaris : Subawi
- e. Bendahara : Samian
- f. Anggota Komite :
  - 1) Achsanudin
  - 2) Sutopo
  - 3) Sahuri
  - 4) Suhardi
  - 5) Askani
  - 6) Karnawi

#### 2. Visi dan Misi RA Tarbiyatul Muftadi Danyangmulyo

Visi : Terwujudnya anak yang sehat jasmani, rohani, beriman, berakhlak mulia, cerdas, dan mandiri memiliki sikap sosial.

---

<sup>1</sup>Endang, Wawancara Penulis, 07 November 2020, jam 10:00 WIB, RA Tarbiyatul Muftadi Danyangmulyo.

- Misi :
- a) Mewujudkan anak yang beriman dan taqwa dengan ajaran islam.
  - b) Mewujudkan anak yang sehat jasmani, melaksanakan pembelajaran, melatih motorik kasar, makan bersama dan periksa kesehatan.
  - c) Mewujudkan anak yang berbudi luhur melalui pembiasaan sehari-hari yang dilakukan di RA.
  - d) Mewujudkan anak yang cerdas dengan pembelajaran melalui pengembangan kognitif.
  - e) Menumbuh kembangkan sikap sosial melalui beramal, saling berbagi, saling menyayangi, baik didalam RA maupun diluar RA.<sup>2</sup>

### 3. Struktur Organisasi

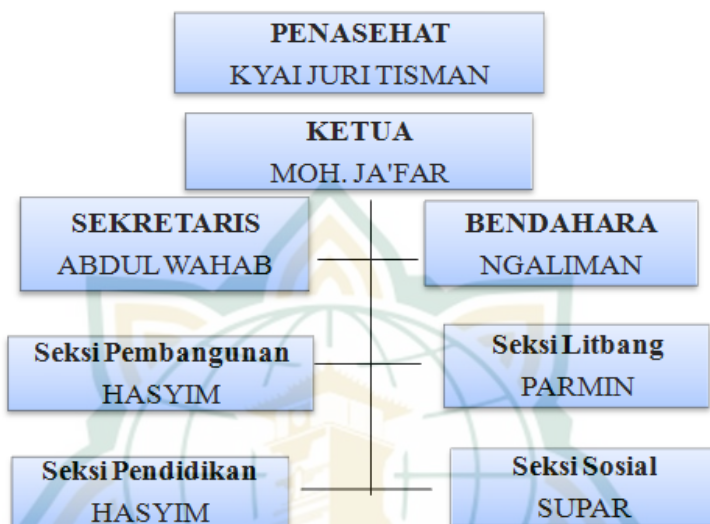
Untuk kelancaran pelaksanaan program pembelajaran diperlukan adanya kepengurusan dalam lembaga pendidikan, adapun susunan kepengurusan RA Tarbiyatul Muhtadi<sup>3</sup>:

---

<sup>2</sup> Endang, Wawancara Penulis, 07 November 2020, jam 10:00 WIB, RA Tarbiyatul Muhtadi Danyangmulyo.

<sup>3</sup> Endang, Wawancara Penulis, 07 November 2020, jam 10:00 WIB, RA Tarbiyatul Muhtadi Danyangmulyo.

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi Yayasan RA Tarbiyartul Muhtadi 2020**



Sumber data : RA Tarbiyatul Muhtadi Danyangmulyo Tahun 2020

**4. Guru**

**1) Identitas Guru**

RA Tarbiyatul Muhtadi Danyangmulyo mempunyai tenaga edukatif yang memadai ditinjau dari jenjang pendidikan yang dimiliki. Daftar guru RA Tarbiyatul Muhtadi Danyangmulyo pada Tahun pelajaran 2019/2020.

**Tabel 4.1**  
**Identitas Guru**

No	Nama	Jabatan	Keterangan	Jurusan
1	Endang, S.Pd.SD	Kepala	GTY	PGSD
2	Sri Utami, S.Pd.I	Guru	GTY	PG PAUD
3	Jumroatun Nafiah, S.Pd.I	Guru	GTY	PG PAUD
4	Suestiyani, S.Pd.I	Guru	GTY	PAI

## 2) Peran Sebagai Guru

Peran guru dalam suatu lembaga pendidikan adalah sebagai motor pergerakan yang membimbing dan menggerakkan suatu kegiatan belajar mengajar untuk menunjang kedisiplinan dan sarana yang telah ditentukan. Tugas utama Guru adalah mengelola dan menggerakkan administrasi pendidikan dengan tertib.

Guru profesional berarti guru yang efektif, efektif mengubah anak, efektif mengembangkan diri secara efektif dalam berkreasi. Efektif mengubah anak menjadi pokok tujuan profesi guru dalam mengubah anak, baik berubah dalam karakter, berubah dalam prestasi maupun berubah dalam religi.

## 5. Sarana dan Prasana Pendidikan

### 1) Keadaan Kelas

Kelas yang digunakan peneliti sebagai tempat praktik mengajar adalah kelas B RA Tarbiyatul Muhtadi Danyangmulyo yang terdiri dari 18 Anak. Seperti kelas pada umumnya kelas B didalamnya ada beberapa sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran anak. Didalamnya ada meja, papan tulis, perlengkapan tulis (White Board, Black Board, tempat spidol, penghapus, tinta, dan lain-lain). Selain itu juga ada rak untuk menyimpan majalah dan buku anak. Di dinding terdapat macam hasil karya anak yang disusun secara rapi oleh anak selama pembelajaran .

Sebagai fasilitas untuk meletakkan buku-buku dan arsip-arsip lainnya di letakkan di almari. Kelengkapan kebersihan juga tersedia didalam serta diluar ruangan. Batas-batas RA Tarbiyatul Muhtadi Danyangmulyo, Winong Pati adalah:

- a. Sebelah selatan berbatasan dengan Masjid Baitul Muttaqin
- b. Sebelah barat berbatasan dengan RTQ Miftahul Falah

- c. Sebelah timur berbatasan dengan jalan-jalan desa
- d. Sebelah barat berbatasan dengan WC

## B. Deskripsi Data

### 1. Implementasi Metode Reward dan Punishment Dalam Menanamkan Kedisiplinan pada Anak Usia di RA Tarbiyatul Muftadi Danyangmulyo Pati

Pendidikan adalah proses mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses, perbuatan, cara didik. Dalam proses belajar mengajar kedisiplinan, sopan santun menjadi salah satu faktor penting dalam proses belajar mengajar berlangsung. Sebagai guru harus bisa memberi contoh kepada anak bahwa kedisiplinan sangatlah berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Maka dari itu, peneliti ini berjudul “ Implementasi Metode Reward dan Punishment dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak Usia Dini di RA Tarbiyatul Muftadi Danyangmulyo Winong Pati.” Yang bertujuan untuk melatih kedisiplinan anak yang harus dilatih atau diajarkan sejak Usia Dini. Disini, penulis akan membahas bagaimana implementasi metode reward dan punishment dalam menanamkan kedisiplinan, dan bagaimana faktor pendukung dan penghambat metode reward dan punishment dalam menanamkan kedisiplinan . Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terdapat konsep yang digunakan meliputi perencanaan, langkah-langkah dan pelaksanaan, dan evaluasi dalam kegiatan pembelajaran dengan metode reward dan punishment dalam menanamkan kedisiplinan pada Anak Usia Dini di RA Tarbiyatul Muftadi Danyangmulyo Winong Pati.

#### a. Konsep Implementasi Metode Reward dan Punishment Dalam Menanamkan Kedisiplinan di RA Tarbiyatul Muftadi Danyangmulyo Winong Pati.

Menurut data hasil yang didapat oleh peneliti di masa pandemi seperti ini, pembelajaran

masih dilakukan baik daring maupun luring yang dilaksanakan dirumah – rumah teman atau gurunya. Pembelajaran dimulai pukul 07:30 WIB sampai pukul 09:30 WIB, yang dilakukan 3-4 kali pertemuan dari hari-hari sebelum adanya pandemi dan pembelajaran hanya dilakukan kurang lebih 2 jam. RA Tarbiyatul Muftadi termasuk salah satu RA terbaik dikawasan pati bagian selatan (Winong, Jakenan, Jaken, pucakwangi) jumlah lokal atau kelompok belajarnya sama seperti yang lain terbagi 3 kelas atau kelompok.<sup>4</sup> Dalam setiap pembelajaran pasti ada yang mempraktekkan kedisiplinan dan itu sebaiknya memang harus di beri contoh mulai sejak dini, bahkan hampir setiap pertemuan ada pembelajaran tentang kedisiplinan untuk melatih anak lebih teratur dalam mengingat barang punya dia maupun tentang kebersihan lingkungan .

Pembelajaran dengan menggunakan Metode *Reward* dan *Punishment* dalam menanamkan kedisiplinan masih perlu dicontohkan kepada anak setiap hari karena mengingat masa pandemi seperti ini lebih banyak dirumah, hal tersebut dilakukan untuk melatih anak untuk mempunyai sifat disiplin dan sopan santun. Misalnya, membuang sampah, jika anak sudah terbiasa dengan kedisiplinan pasti membuang sampah ditempatnya, namun ada juga anak yang masih membunag sampah sembarangan.<sup>5</sup> Peranan *reward* dalam proses pembelajaran cukup penting terutama sebagai faktor eksternal dalam mempengaruhi dan mengarahkan perilaku anak. Hal ini didasarkan atas berbagai pertimbangan logis dimana *reward* ini dapat menimbulkan motivasi belajar peserta didik dan dapat mempengaruhi perilaku positif dalam kehidupan

---

<sup>4</sup> Hasil Observasi, Tanggal 12 November 2020

<sup>5</sup> Endang, Wawancara Penulis, 07 November 2020, jam 10:00 WIB, RA Tarbiyatul Muftadi Danyangmulyo

anak. *Reward* yang merupakan alat pendidikan yang dapat dengan mudah dilaksanakan dan sangat menyenangkan bagi para peserta didik. Untuk itu, *reward* dalam suatu proses pendidikan sangat dibutuhkan dalam mengoperasikan demi meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik.

Menurut ibu Jumiatus Nafiah, S.Pd. Kasus ini menggunakan penguat dalam bentuk hadiah, dan pelemah dalam bentuk hukuman. Baik hadiah maupun hukuman yang menghasilkan respons yang didorong oleh motivasi ekstrinsik, perilaku yang dimanipulasi oleh faktor eksternal.<sup>6</sup> Keberhasilan pembelajaran kedisiplinan pada anak usia dini perlu adanya Metode *Reward* dan *Punishment*, untuk membantu menunjang perilaku anak agar lebih mandiri dan teratur. Seorang pendidik atau guru dalam melakukan pembelajaran tersebut perlu direncanakan terlebih dahulu, langkah, contoh maupun pelaksanaannya dan evaluasi *Reward* dan *Punishment* untuk memberi semangat atau dorongan kepada anak agar lebih baik lagi dalam menanamkan kedisiplinan.

Menanamkan kedisiplinan anak, pendidik atau guru dan orang tua harus menentukan terlebih dahulu tujuan yang hendak dicapai, berapa kuantitas anak dalam belajar mengajar, misalnya, dalam merapikan alat tulis setelah dipakai, maka guru bisa memberi pengertian atau contoh kepada anak dengan menempatkan kembali ke tempat alat tulis seperti semula.<sup>7</sup> Selain itu pendidik atau guru dan orang tua juga harus sering-sering memberi contoh kepada anak walaupun itu sudah dilakukan berulang kali.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup>Jumiatus Nafiah, Wawancara Penulis, 07 November 2020, jam 11:00 WIB, RA Tarbiyatul Muhtadi Danyangmulyo

<sup>7</sup>Suestiyani, Wawancara Penulis, 07 November 2020, jam 12:00 WIB, RA Tarbiyatul Muhtadi Danyangmulyo

<sup>8</sup>Suestiyani, Wawancara Penulis, 07 November 2020, jam 12:00 WIB, RA Tarbiyatul Muhtadi Danyangmulyo

Hal tersebut diatas tidaklah bisa berjalan dengan maksimal tanpa adanya peranan dan dukungan dari orang tua dan seorang pendidik atau guru RA Tarbiyatul Muhtadi Danyangmulyo. Kepala RA Tarbiyatul Muhtadi Danyangmulyo sangat gigih memberikan bimbingan dan pembinaan, memberikan motivasi kepada guru-guru dan orang tua RA Tarbiyatul Muhtadi Danyangmulyo dan juga memberikan contoh melatih kedisiplinan walaupun sering juga guru lupa.<sup>9</sup> Berdasarkan wawancara dengan kepala RA Tarbiyatul Muhtadi Danyangmulyo selain bimbingan, motivasi, pembinaan, supervise juga tak kalah pentingnya adalah evaluasi yang diberikan kepada dewan guru.<sup>10</sup>

Dalam mendidik anak seorang pendidik atau guru dan orang tua juga harus memahami apa yang diinginkan anak dalam pembelajaran dan bagaimana pendidik atau guru akan melakukannya. Kedisiplinan harus selalu dilakukan dengan penuh kesadaran dalam melakukan pembelajaran dan sebagai pendidik atau guru harus berani memutuskan kapan dan bagaimana mendisiplinkan anak.<sup>11</sup> Hal yang perlu diperhatikan dalam menerapkan kedisiplinan yang adil dan efektif dengan cara memerhatikan:

- 1) Stay Calm - tetap tenang
- 2) Proper expectation - harapan yang sesuai
- 3) Affinity with your child - kedekatan dengan anak
- 4) Connect and contain emotions - menghubungkan dan menahan emosi

---

<sup>9</sup> Endang, Wawancara Penulis, 07 November 2020, jam 10:00 WIB, RA Tarbiyatul Muhtadi Danyangmulyo

<sup>10</sup> Sri Utami, Wawancara Penulis, 08 November 2020, jam 10:00 WIB, RA Tarbiyatul Muhtadi Danyangmulyo

<sup>11</sup> Endang, Wawancara Penulis, 07 November 2020, jam 10:00 WIB, RA Tarbiyatul Muhtadi Danyangmulyo



- 5) Explain and example- menjelaskan dan memberi contoh<sup>12</sup>

Dalam mendapatkan harapan yang sesuai pendidik harus memahami perkembangan otak seorang anak, yang penting perbedaan kognitif yang jelas antara anak yang satu dengan lainnya. Metode *reward* dan *punishment* dalam kedisiplinan memerlukan tingkat pemahaman dan pemikiran yang tidak biasa dimiliki oleh orang lain.

**b. Rancangan atau Perencanaan Kegiatan dan Pelaksanaan Metode Reward dan Punishment dalam Menanamkan Kedisiplinan pada Anak Usia Dini di RA Tarbiyatul Muftadi Danyangmulyo**

Rancangan kegiatan dan Pelaksanaan yang dilakukan Pendidik atau Guru dalam menerapkan kedisiplinan dengan menggunakan Metode Reward dan Punishment sebagai berikut :

**1) Perencanaan**

Perencanaan adalah langkah awal yang harus dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Perencanaan dalam suatu pembelajaran akan berjalan lancar ketika pembelajaran sesuai rencana dan terpenuhi. Dalam wawancara berdasarkan wawancara kepada ibu Suestiani S.Pd.I rancangan tentang kegiatan dalam menanamkan kedisiplinan harus setiap hari dilakukan, apalagi dimasa pandemik seperti ini yang mana anak lebih banyak belajar dirumah (daring).<sup>13</sup> Adapun rencana yang harus terpenuhi dalam menanamkan kedisiplinan anak, seperti: RPPH (Rencana Pelaksanaan

---

<sup>12</sup> Sarah Ockwell, Smith, " *Gentle discipline*" (Yogyakarta:PT Bentara Pustaka, 2017) Hlm 67.

<sup>13</sup> Suestiyani, Wawancara Peulis, 10 November 2020, jam 11:00 WIB, RA Tarbiyatul Muftadi Danyangmulyo

Pembelajaran Harian) dan RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan).

Rancangan pembelajaran dengan menanamkan kedisiplinan anak harus juga disertai dengan pembelajaran yang lain, yang mana bisa melatih motorik perkembangan anak. Kegiatan pembelajaran dikemas sedemikian rupa agar lebih menarik dan membosankan oleh anak. Sehingga kegiatan pembelajaran yang menarik akan menimbulkan rasa antusias yang tinggi bagi anak dan nantinya proses pelaksanaan pembelajaran anak dengan cara menanamkan kedisiplinan anak akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan, begitu juga dengan hasilnya pada anak yang diharapkan dapat agar dapat berkembang dengan lebih baik lagi.

## **2) Pelaksanaan**

Pelaksanaan pembelajaran dalam menanamkan kedisiplinan di RATarbiyatul Muftadi Danyangmulyo, oleh ibu Suestiani S.Pd.I selaku pendidik atau guru yang mengajarkan kedisiplinan dengan menggunakan beberapa media untuk melatih perkembangan kedisiplinan dengan salah satunya pendukungnya menggunakan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) dan RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan). Pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu suestiani, S.Pd.I selalu diawali dengan berdoa asmaul khusna karena hal itu juga salah satu pembelajaran dalam menanamkan kedisiplinan anak agar anak tidak bermain sendiri, setelah itu dilanjut pembelajaran sesuai tema atau sub tema pada hari itu, dalam tema atau sub tema pasti ada tujuan untuk melatih kedisiplinan dan konsentrasi anak. Setelah itu guru memberi intruksi untuk mengeluarkan alat tulis dari hal itu akan terlihat anak yang sudah siap belajar

mauoun yang masih males, guru juga harus menyesuaikan dengan kebutuhan anak dalam kerjasama, rasa dihargai, rasa aman, dan kebersamaan.<sup>14</sup>

Langkah – langkah dalam pembelajaran sama umumnya dengan yang lain dalam menanamkan kedisiplinan di RA Tarbiyatul Banin Danyangmulyo Winong, seperti:

- a) Sebelum pembelajaran dimulai pendidik atau guru mengondisikan anak-anak terlebih dahulu, agar anak siap untuk berdoa. Setelah anak sudah terkondisikan dengan baik maka dilanjut dengan berdoa asmaul khusna dilanjutalfatihah dan surah-surah pendek.
- b) Setelah berdoa telah selesai ibu Suestiani, S.Pd.I bertanya jawab tentang kegiatan kemaren dan kegiatan hari ini sesuai dengan tema dan subtema yang sudah dibuat. Jika ada anak yang bermain sendiri dalam Tanya jawab nanti akan ditegur oleh pendidik atau guru dengan lagu yang sering digunakan oleh pendidik atau guru.
- c) Selanjutnya pendidik atau guru menyampaikan alat dan bahan pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran tersebut, contoh praktek masuk keluar rumah dengan doa, dan dilanjutkan dengan menulis yang sudah diberi contoh oleh pendidik atau guru dipapan tulis.
- d) Setelah pendidik atau guru menjelaskan cara kerja serta alat dan bahan sudah disiapkan, Ibu suestiai mengarahkan anak didik untuk menulis yang sudah dicontohkan oleh guru didepan.

---

<sup>14</sup> Data Observasi, di RA Tarbiyatul Banin Danyangmulyo Winong Pati, 12 November. 2020, 08.00-09.00 WIB

- e) Setelah semua tugas yang sudah diberikan kepada anak didik sudah selesai, pendidik atau guru bertanya tentang bagaimana pembelajaran pada hari ini secara singkat. Setelah selesai bertanya, pendidik meminta anak menyampaikan kedepan untuk bercerita dan menjelaskan kegiatan yang dilakukan pada hari ini dengan pengetahuan yang sudah didapatkan dan pengalaman anak didik.<sup>15</sup>

Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan memberikan penghargaan kepada anak agar pembelajaran mereka merasa berkesan juga karena diberikannya penghargaan oleh pendidik atau guru. Setelah itu, masing-masing anak membersihkan dan mengembalikan alat dan bahan yang sudah digunakan serta merapikan tempat belajar masing-masing.

### 3) Evaluasi

Evaluasi pada kegiatan pembelajaran dengan menanamkan kedisiplinan ini akan diberi pujian pada saat kegiatan pembelajaran telah selesai. Pendidik atau guru bertanya pada anak didik bagaimana perasaannya mengikuti pembelajaran hari ini. Anak juga ditanya pembelajaran yang didapat ketika menyelesaikan tugas dengan beberapa pembelajaran yang dilakukan masing-masing anak. Sebagai pendidik atau guru kita wajib bertanya satu persatu adakah anak didik yang tidak bekerja sama tau tidak saling membantu dengan teman-teman yang lain. Anak dengan antusiasnya menjawab perihal pembelajaran hari ini, mereka ingin selalu melaksanakan kegiatan pembelajaran tersebut. Hal ini bertujuan agar guru mengetahui keaktifan anak.

---

<sup>15</sup> Suestiyani, Wawancara Peulis, 10 November 2020, jam 11:00 WIB, RA Tarbiyatul Muftadi Danyangmulyo

Evaluasi pembelajaran ini dilakukan dengan cara penilaian oleh pendidik atau guru ketika kegiatan pembelajaran berlangsung dilihat dari pengamatan dan pengawasan guru didalam kelas. Pendidik atau guru tidak hanya menjadi fasilitator, guru juga melakukan penilaian. Penilaian yang dilakukan guru dilihat dari hasil pengamatan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, yakni kinerja anak didik dalam proses belajar.

Dari pengamatan pembelajaran di RA Tarbiyatul Banin Danyangmulyo Winong, peneliti ketika mengikuti pembelajaran dengan menggunakan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) dengan tema dan sub tema pembelajaran, mendapatkan data bahwa dalam pembelajaran tersebut dapat meningkatkan kemampuan melatih motorik dan menanamkan kedisiplinan dengan meliputi persiapan, pelaksanaan, evaluasi serta penilaian<sup>16</sup>. Setelah melihat kompetensi yang dimiliki oleh pendidik atau guru dalam hal ini adalah pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran memiliki kompetensi sesuai dalam mendidik anak usia dini karena pendidik memahami kebutuhan apa yang harus diperoleh oleh anak usia dini dalam mengembangkan kedisiplinan untuk melatih karakternya sejak dini.

Implementasi pembelajaran dengan metode Reward dan Punishment dalam menanamkan kedisiplinan ini dapat meningkatkan kemampuan kedisiplinan, konsentrasi anak. Hal ini dibuktikan dari pengamatan yang peneliti lakukan dalam observasi kelas, bahwa selama proses pembelajaran menggunakan media yang

---

<sup>16</sup> Data Observasi, di RA Tarbiyatul Banin Danyangmulyo Winong Pati, 12 November. 2020, 08.00-09.00 WIB

disiapkan sesuai dengan tema dan sub tema, anak sangat antusias dan semangat bahkan ada yang tidak sabar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tersebut. Hal itu berarti anak menampakkan signal positifnya dalam melakukan keberlangsungan kegiatan belajar mengajar.

Dari penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa dengan menggunakan metode Reward dan Punishment dalam menanamkan kedisiplinan di RA Tarbiyatul Muftadi Danyangmulyo dapat meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan kedisiplinan serta aspek sosial emosional dengan terwujudnya sikap kerja sama, tanggung jawab, sehingga dengan hal itu anak akan terbiasa melakukan komunikasi yang baik terhadap teman, maupun siapa saja ketika berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>17</sup> Maka, dengan pembelajaran yang bermakna serta wujud komunikais yang baik dapat diterapkan anak-anak yaitu dapat beradaptasi ketika mereka berada ditempat yang baru dan ini dapat diterapkan pada teman sebayanya maupun orang yang diatas usianya(dewasa).

## **2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Metode Reward Dan Punishment Dalam Menanamkan Kedisiplinan pada Anak Usia Dini di RA Tarbiyatul Muftadi Danyangmulyo Winong Pati**

Adapun Faktor pendukung dan penghambat Metode *reward* dan *punishment* dalam menanamkan kedisiplinan pada anak usia dini di RA Tarbiyatul Muftadi Danyangmulyo Winong Pati, seharusnya tidak ada pembelajaran sejati yang terjadi ketika anak didisiplinkan dengan menggunakan hadiah dan hukuman. Anak hanya bekerja sama dengan apa yang

---

<sup>17</sup> Data Observasi, di RA Tarbiyatul Banin Danyangmulyo Winong Pati, 12 November. 2020, 08.00-09.00 WIB

mereka inginkan dan ditawarkan oleh pendidik, anak tidak belajar untuk membedakan yang benar dan yang salah atau orang yang lebih baik.<sup>18</sup> Penelitian terbaru menemukan bahwa sesuatu yang dikenal sebagai memori prososial, atau mengingat melakukan sesuatu untuk membantu orang lain, dipengaruhi secara negatif oleh hadiah, peneliti menyakini bahwa kompetisi antara keuntungan bagi anak di satu sisi dan membantu orang lain yang mempertimbangkan motif yang bersaing antara keuntungan (hadiah) dan *altuarisme* (membantu orang lain).

Ada beberapa pendekatan yang bisa diterapkan dalam mendukung dan menghambat kedisiplinan anak:

- a. Pujian: pujian sangat mirip dengan hadiah dalam kaitannya dengan kedisiplinan, pujian ini tidak selalu mengajari anak dalam melakukan sesuatu dengan baik. Jika anak terbiasa menerima pujian secara besar mereka akan selalu membutuhkan pujian untuk harga diri mereka yang mengantung pada pendapat orang lain. Pujian adalah salah satu hal yang paling sulit diubah ketika pendidik mulai menerapkan pada kedisiplinan.
- b. Konsekuensi: konsekuensi sangat mirip dengan hukuman dalam mengubah perilaku mereka. Ada garis yang sangat tipis antara konsekuensi efektif yang mengajarkan anak untuk melakukan sesuatu dengan lebih baik atau menjadikan anak menjadi lebih baik dan konsekuensi yang membuat anak merasa buruk tanpa perlu mengajari mereka apa pun karena ketidakmampuan mereka untuk berpikir secara kritis, analitis, dan hipotesis. Setiap konsekuensi adalah kesempatan untuk belajar dan akan membantu anak dalam memahami kehidupan di lingkungannya.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Jumiatus Nafiah, Wawancara Penulis, 07 November 2020, jam 11:00 WIB, RA Tarbiyatul Mubtadi Danyangmulyo

<sup>19</sup> Sarah Ockwell, Smith, " *Gentle discipline*" (Yogyakarta: PT Bentara Pustaka, 2017), 86.

Dengan hal ini banyak orang tua yang bertanya, kedisiplinan di rumah dan disekolahkan berbeda. Kelau dirumah antara pujian dan konsekuensi hamper sama rata. Ada beberapa pelatihan yang mendukung kedisiplinan dalam pembelajaran anak:

- a. Dengan cara hubunagn dengan baik, akan membuat anak berlatih berbicara kepada pendidik tentang apa yang salah ketimbang menunjukkan melalui perilaku.
- b. Komunikasi, komunikasi antara anak dan pendidik yang baik dan disertai dukungan serta didengarkan maka akan memecahkan masalah dengan bekerja sama.
- c. Udara segar, berada diluar atau ditempat luas sehingga bisa bergerak lebih bebas dalam meningkatkan konsentrasi, motivasi dan harga diri.

Dalam menanamkan kedisiplinan dengan metode Reward dan Punishment , ada beberapa faktor yang sangat mempengaruhi antara lain :

- a. Faktor fasilitas yang mendukung

Adanya fasilitas yang mendukung sangat berpengaruh karena dengan adanya fasilitas yang memadai pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan metode Reward dan Punishment dalam menanamkan kedisiplinan berjalan dengan baik, beberapa kegiatan yang di rancang juga berjalan dengan lancar. Maka dalam hal ini diharapkan prilaku anak di sekolahan dilingkunganya mengerti sopan santun dalam berperilaku. Faktor pendukung dalam penerapan kedisilinan pada anak dengan metode Reward dan Punishment ini berjalan dengan baik, dari pihak sekolah telah menyediakan sarana serta fasilitas untuk kebutuhan pembelajaran dengan menanamkan kedisiplinan malalui metode Reward dan Punishment, sebagai sarana dalam meningkatkan kedisiplinan dan tingkah laku anak di luar sana.

- b. Faktor pendidik atau guru dan teman

Faktor pendidik atau guru dan teman-teman separtarannya sangat mendukung adanya metode



Reward (hadiah) dan Punishment (hukuman) dalam meningkatkan kedisiplinan belajar, diantaranya pendidik atau guru disini sebagai fasilitator maupun motivator bagi anak untuk mendukung berkembangnya kemampuan sosial emosionalnya dengan baik agar anak dapat berkomunikasi, kompak, saling menjaga dalam pembelajaran. Sedangkan teman adalah pemberi semangat kepada teman lainnya jika ada teman lainnya yang kurang bersemangat dalam melakukan kegiatan pembelajaran dan sebagai pendorong anak lain untuk berlomba-lomba bersemangat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan<sup>20</sup>.

c. Faktor orang tua anak

Faktor lain yang sangat berperan yaitu orang tua dan orang disekitarnya, dengan adanya dukungan, pelayanan yang mendukung serta komunikasi yang baik antara anak dan orang tua, sikap orang tua sehari-hari terhadap anaknya, pola asuh yang baik bagi anak akan sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan dan daya ingat anak dalam mengembangkan kedisiplinan dan perilaku dengan baik.

Dengan hal demikian, pendidik atau guru, teman sebaya serta orang tua sangat berpengaruh terhadap berkembang sosial emosional anak dalam mengembangkan kedisiplinan, sebagai pendidik atau guru dituntut mampu kreatif serta trampil dalam menggunakan berbagai macam media pembelajaran yang ada, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga anak dapat bekerja sama, berkomunikasi dengan baik, didalam sekolah maupun mengaplikasikannya di lingkungan sekitar ketika dia sedang beradaptasi.

---

<sup>20</sup> Dianti yunia Sari, *Pengaruh Bimbingan Guru dalam Mengembangkan Kemandirian dan Kedisiplinan Anak Usia Dini*, (Jurnal Pendidikan anak usia dini, 2018 ) hlm.36-39

### C. Analisi Data Penelitian

#### 1. Implementasi Metode Reward dan Punishment Dalam Menanamkan Kedisiplinan pada Anak Usia di RA Tarbiyatul Muftadi Danyangmulyo Pati

Metode Reward dan Punishment mempunyai pengaruh besar dalam kegiatan belajar mengajar. Berikut ini peneliti akan menguraikan tentang konsep metode reward dan punishment dalam menanamkan kedisiplinan di RA Tarbiyatul Muftadi Danyangmulyo Winong Pati

##### a. Konsep Implementasi Metode Reward dan Punishment Dalam Menanamkan Kedisiplinan di RA Tarbiyatul Muftadi Danyangmulyo Winong Pati.

RA Tarbiyatul Muftadi termasuk RA terbaik di kawasan pati bagian selatan (Winong, Jakenan, Jaken, pucakwangi) jumlah lokal tau kelompok belajarnya sama seperti yang lain terbagi 3 kelas atau kelompok.<sup>21</sup> Oleh karena itu metode reward dan punishment dalam menanamkan kedisiplinan masih perlu dibenahi atau dicontohkan kepada anak, hal tersebut dilakukan untuk melatih anak untuk mempunyai sifat disiplin dan sopan santun. Misalnya, membuang sampah, jika anak sudah terbiasa dengan kedisiplinan pasti membuang sampah ditempatnya, namun ada juga anak yang masih membunag sampah sembarangan.<sup>22</sup>

Metode *Reward* dan *Punishment* dalam menanamkan kedisiplinan seperti penjelasan diatas perencanaan untuk masa depan yang menginspirasi anak untuk lebih baik dan melakukan sesuatu yang lebih baik, sementara seorang Guru dan Orang tua berusaha menjadi contoh yang hebat untuk mereka. Ada perbedaan besar antara mendisiplinkan jangka pendek dan

---

<sup>21</sup> Hasil Observasi, Tanggal 12 November 2020

<sup>22</sup> Endang, Wawancara Penulis, 07 November 2020, jam 10:00 WIB, RA Tarbiyatul Muftadi Danyangmulyo

jangka panjang untuk menubuhkan anak mejadi orang yang diharapkan dimasa depan. Hal yang sangat penting untuk menanamkan kedisiplinan, yaitu:

- 1) Stay Calm - tetap tenang
- 2) Proper expectation - harapan yang sesuai
- 3) Affinity with your child - kedekatan dengan anak
- 4) Connect and contain emotions - menghubungkan dan menahan emosi
- 5) Explain and example- menjelaskan dan memberi contoh

Dengan menerapkan SPACE diantara tindakan anak dan mendisiplinkan anak akan lebih fokus pada tujuan mengajari anak menjadi yang lebih baik lagi. Menanamkan kedisiplinan seharusnya diperkenalkan sejak balita karena kemampuan perkembangan akan berubah sesuai usia, tetapi pendekatan harus sama seperti pertama anak diajari untuk disiplin.<sup>23</sup>

Menanamkan disiplin disekolah, terutama sekarang ketika pembelajaran Daring, membuat perhatian guru lebih dipusatkan pada pengendalian mood anak dalam mengerjakan tugas. Sikap disiplin dalam belajar sangat diperlukan untuk terwujudnya suatu proses belajar yang baik. Sikap disiplin dalam penguasaan akan mempertajam kemampuan dan memori anak terhadap materi yang telah diberikan, sehingga pada akhirnya anak akan berpikir lebih mudah untuk menangani materi pertanyaan yang diberikan. Disiplin belajar memiliki hubungan yang nyaman dengan sikap untuk melakukan suatu tindakan. Mengabaikan pengendalian belajar anak dalam pembelajaran berimplikasi pada membuat anak ragu-ragu untuk menyelesaikan latihan pembelajaran sehingga hasil belajar di sekolah buruk. Adapun Pemberian

---

<sup>23</sup> Sarah Ockwell, Smith, " *Gentle discipline*" (Yogyakarta: PT Bentara Pustaka, 2017), 70.

*reward and punishment* terhadap disiplin belajar adalah untuk memelihara minat dan antusias peserta didik dalam melaksanakan tugas belajar. Salah satu alasan yang dikemukakan adalah bahwa belajar itu ditandai oleh adanya keberhasilan dan kegagalan, jika hal ini diketahui oleh peserta didik akan membawa dampak berupa hadiah (*reward*) dan hukuman (*punishment*). Hadiah akan berdampak menyenangkan, sedangkan hukuman adalah sesuatu yang berdampak tidak menyenangkan.

- b. Rancangan atau Perencanaan Kegiatan dan Pelaksanaan Metode Reward dan Punishment dalam Menanamkan Kedisiplinan pada Anak Usia Dini di RA Tarbiyatul Muhtadi Danyangmulyo

Pendidik atau guru selain pandai memilih model pembelajaran yang tepat, juga harus memiliki jiwa kreatif. Dikatakan memiliki jiwa yang kreatif karena dalam proses belajar mengajar anak didik yang menarik dan tidak membosankan bagi anak, yang memiliki ide-ide baru untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman, aman, menarik, dan menyenangkan. Jika proses pembelajarannya menyenangkan maka anak didik juga akan semangat dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar.

Penerapan kedisiplinan dengan metode *Reward* dan *Punishment* akan sangat berguna bagi anak didik untuk mengembangkan sikap sopan santun dan mengubah perilaku yang baik serta sosial emosionalnya untuk mengekspresikan minat dan bakatnya dalam mengeksplorasi sebuah pembelajaran yang diberikan.

Sehubungan dengan ini, maka dalam melakukan kegiatan RA Tarbiyatul Muhtadi telah melaksanakan perencanaan maupun rancangan sebelum melaksanakan perencanaan maupun rancangan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, antara lain :

- 1) Guru telah memilih dan menetapkan tema yang menarik dan sesuai dengan RPPH
- 2) Guru telah menyiapkan alat dan bahan yang mau dibuat kegiatan pembelajaran.
- 3) Guru menetapkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai meliputi kegiatan pengembangan, kegiatan pengembangan (pelaksanaan), penutup dan evaluasi
- 4) Guru menetapkan rancangan penilaian yang diambil bagaimana proses anak kegiatan pembelajaran waktu pembelajaran dimulai dari mulai siap, konsentrasi dan kedisiplinan.

a) Kegiatan Pengembangan

Untuk pengawalan guru menanyakan kepada anak didik sesuai tema dan mana sub tema. Kemudian bertanya tentang pengalaman anak didik tentang hal tersebut atau anak didik diminta untuk menceritakan tentang pengalaman yang pernah dilakukan. Setelah mendengar jawaban anak didik, guru mengarahkan dan menjelaskan kepada anak didik bagaimana cara menyelesaikan tugas yang harus diselesaikan oleh anak didik.

b) Kegiatan Penutup

Setelah kegiatan pembelajaran menggunakan metode *Reward* dan *Punishment*, pendidik mengarahkan anak untuk merapikan kembali ke tempat media dan membersihkan tempat kerja yang telah dipakai. Setelah semuanya bersih anak didik berkumpul dan ditanya oleh pendidik atau guru tentang bagaimana pembelajaran yang dilaksanakan tadi. Pendidik atau guru juga mengulang tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan.

## 2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Metode *Reward* Dan *Punishment* Dalam Menanamkan Kedisiplinan pada Anak Usia Dini di RA Tarbiyatul Muftadi Danyangmulyo Winong Pati

Pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar tidaklah selalu berjalan dengan lancar pasti terdapat beberapa hal yang dapat memperlambat maupun memperlancar tercapainya pelaksanaan sebuah model pembelajaran. Dari data-data yang sudah terkumpul, peneliti akan menganalisis beberapa faktor pendukung dan penghambat pada penggunaan pembelajaran dengan menanamkan kedisiplinan melalui metode *Reward* dan *Punishment* di RA Tarbiyatul Muftadi Danyangmulyo Winong Pati.

Dari hasil wawancara terlihat bahwa ada beberapa faktor pendukung dan penghambat yang sangat mempengaruhi keberhasilan kegiatan pembelajaran dengan menanamkan kedisiplinan melalui metode *Reward* dan *Punishment* antara lain :

### a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung kelancaran dan keberhasilan pembelajaran dengan menanamkan kedisiplinan melalui metode *Reward* dan *Punishment* di RA Tarbiyatul Muftadi Danyangmulyo Winong Pati antara lain itu :

- 1) Fasilitas yang ada sangat memadai, artinya tidak hanya fasilitas utama yang diperoleh anak ketika melakukan proses kegiatan belajar mengajar saja akan tetapi pihak lembaga telah menyiapkan fasilitas yang memadai untuk kegiatan pembelajaran, lembaga telah berupaya dalam menerapkan perilaku sopan santun kepada anak dengan melatih 3 kata yang wajib diucapkan seperti: Tolong, Maaf, dan Terimakasih. Supaya anak dapat mencapai tujuan yang diharapkan sekolah atau lembaga sesuai visi dan misinya.
- 2) Kondisi lingkungan di dalam kelas meliputi guru dan teman sebaya, guru dan teman sebaya sangat berpengaruh bagi keberhasilan anak untuk melatih dirinya dalam mengembangkan dirinya agar perilaku tertata baik dan disiplin, karena guru berperan

sebagai fasilitator penentu tema pembelajaran. Menentukan suatu kegiatan pembelajaran yang menarik tentunya bukan hal yang mudah, guru menentukan tema sesuai dengan kemampuan, minat, bakat, serta kebutuhan anak. Agar menanamkan kedisiplinan dapat dilaksanakan anak dengan antusias, dengan begitu anak akan merasa senang, maka anak didik akan bersemangat dalam mengerjakan tugas sehingga kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar. Sedangkan peran teman sebaya di dalam menanamkan kedisiplinan dengan metode *Reward* dan *Punishment* juga sangat mempengaruhi, teman sebangku atau teman kelompok mereka akan saling menyemangati ketika ada salah satu anggotanya malas dan mereka saling merebutkan *Reward* dari pendidik atau guru.

b. Faktor Penghambat

Pada hasil wawancara terlihat bahwa ada berbagai hambatan-hambatan yang dapat mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran dengan menanamkan kedisiplinan melalui metode *Reward* dan *Punishment* di RA Tarbiyatul Muhtadi Danyangmulyo Winong Pati, antara lain:

1) Faktor Internal

a) Waktu

Perbedaan waktu antara anak dengan kecerdasan tinggi dan anak yang mempunyai tingkat kecerdasan rendah menjadi salah satu hambatan, yang mana pada anak yang lebih cekatan mereka membutuhkan waktu yang sangat singkat untuk menyelesaikan tugas dalam kegiatannya, sedangkan bagi anak yang lambat dalam proses menangkap pembelajaran ia membutuhkan waktu yang lama, dia bisa menghabiskan waktu diluar rancangan jam yang sudah di tentukan, sehingga sesekali teman yang lain serta guru harus membantunya.

- b) Anak kurang aktif dan kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Anak yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, tidak semangat atau motivasi belajar turun dan kurangnya percaya diri anak dalam tugas antar kelompok. Adanya kurang semangat anak dalam mengikuti pembelajaran di lihat dari kondisi anak yang menganggap dirinya tidak mampu dibandingkan dengan teman lainnya, atau adanya rasa takut dengan teman lain sehingga anak hanya diam dan tidak berani untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

2) Faktor Eksternal

Selain faktor internal yang sudah dipaparkan peneliti diatas, ada juga pola eksternalnya yaitu, pola asuh orang tua, pola asuh orang tua yang monoton, otoriter maupun yang selalu memanjakan atau menuruti semua keinginan anak juga akan berdampak negatif bagi perkembangan kemampuan sosial anak, dengan begitu anak yang selalu dimanjakan akan selalu bergantung kepada orang tua dan sulit bagi anak untuk mandiri sehingga akan menghambat kecerdasan sosial mereka. Begitu juga dengan pola asuh orang tua yang otoriter akan membuat anak takut, cemas dalam melangkah karena anak harus selalu menuruti keinginan dari orang tuanya, akibatnya jika anak disikapi dengan otoriter khawatir jika anak tidak ada di lingkungan rumah tapi dilingkungan sekolah anak itu akan melampiaskan itu semua apa saja yang dilarang dirumah dan tentunya akan membahayakan diri sendiri maupun teman sebayanya. Karena pembelajaran dengan menanamkan kedisiplinan melalui metode *Reward* dan *Punishment* ini tidak hanya untuk mengembangkan kedisiplinan pada anak melainkan prilaku yang baik juga, maka nilai karakter sosial yang ada saat berinteraksi dengan kelompok juga mempunyai peran penting, maka adanya pola asuh



yang kurang baik sangat berpengaruh terhadap anak.

Dengan adanya hambatan-hambatan tersebut, guru juga mempunyai solusi untuk mengatasi hambatan yang dapat mempengaruhi kognitif serta sosial emosional anak. Untuk itu guru memiliki solusi yang menjadi penghambat yaitu waktu, guru berupaya untuk memaksimalkan waktu dengan baik, bagi anak yang sudah menyelesaikan kegiatan maka diberi tugas untuk membereskan tempat yang sudah di buat belajar tadi serta diberi pujian (reward) atas pekerjaan yang telah diselesaikan, setelah itu membantu teman yang belum menyelesaikan kegiatan dengan memberi pujian (reward) agar anak semangat atau ditegur (punishment). Untuk faktor penghambat bagi anak yang kurang aktif dalam bekerja sama dalam kelompok maupun anak yang menguasai sendiri di dalam kelompok, guru selalu membimbing, mengawasi, dan memilih anggota kelompok yang sesuai dengan kemampuan kebutuhan masing-masing kelompok. Sedangkan solusi faktor penghambat dari orang tua yaitu perlu adanya kerja sama yang baik antara guru dan orang tua, agar anak tumbuh menjadi pribadi yang baik, mempunyai komunikasi yang baik, rasa empati yang tinggi, bertanggungjawab, saling menghargai dengan sesama, orang tua butuh mendampingi dan membimbing serta menstimulus anak dengan cara menanamkan hidup yang damai, pola asuh yang demokrasi, dan selalu mengajarkan anak tentang tata krama, kesopanan dan lain sebagainya. Sehingga apa yang diajarkan disekolah juga diajarkan oleh orang tuanya dirumah akan berdampak positif bagi perkembangan kognitifnya dalam mengenal lambang bilangan maupun perkembangan sosial emosionalnya.

Reward (Hadiah) tidak perlu materi, apresiasi yang diterima juga merupakan berkah. Hadiah diberikan dengan ketentuan sebagai berikut: a)

hanya diberikan kepada anak-anak yang telah menyelesaikan eksekusi dengan baik, b) tidak menjamin reward / hadiah sebelum anak tersebut menyelesaikannya. c) Diberikan dengan hati-hati agar anak tidak menganggapnya sebagai hadiah, d) tidak boleh menimbulkan rasa iri bagi anak-anak lain, namun hal tersebut harus menghasilkan semangat dan inspirasi bagi anak yang berbeda.

Secara kongkret ganjaran atau *reward* dalam pendidikan tidak hanya berupa materi, apresiasi yang baik juga merupakan *reward* yang bernilai tinggi. *Reward seharusnya diberikah dengan tujuan:*

- a) Membangkitkan dan merangsang belajar anak, lebih-lebih bagi anak yang malas
- b) Mendorong anak agar selalu melakukan perbuatan yang lebih baik lagi.
- c) Menambah kegiatannya atau kegairahannya dalam belajar.

Ada beberapa resiko yang mungkin akan didapat oleh seorang guru pada saat dia memberikan sanksi kepada anak didiknya. Antara resiko adalah:

- a) Proses belajar mengajar mengalami kendala, tidak hanya bagi anak yang bersangkutan tapi juga menghambat proses belajar bagi anak yang lain.
- b) Hubungan guru dan anak didik yang mendapat sanksi pastilah akan berdampak buruk.
- c) Pemahaman pelajaran tidak bisa diterima sepenuhnya oleh anak yang mendapat sanksi.
- d) Hal ini berimbas pada anak yang lain pada saat menerima pelajaran.
- e) Guru terlihat tidak hormat dan tidak dihargai di depan para anak didik.